

Peranan Filsafat Pancasila dalam Pengembangan Nasional Khususnya Pembentukan Karakter Mahasiswa

Fretty Luciana Gurning, Puji Chairunisa, Dies L Tobing

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kondisi bangsa saat ini khususnya di Indonesia sekarang sedang dilanda oleh sebuah iklim karakter kehidupan yang tidak mendukung tumbuhnya budaya Pancasila. Memudarnya karakter dapat dilihat dari banyaknya orang mengkonsumsi narkoba, tawuran antar kampung dan sekolah, pola hidup konsumeris, praktik hidup keagamaan yang mementingkan formalisme yuridis dan simbol-simbol yang memudahkan untuk diadu domba Krisis karakter sekarang ini sudah menjalar pada lingkungan kampus sehingga mudah ditemui sikap dan perilaku mahasiswa yang bertentangan dengan nilai moral.

Krisis karakter sekarang ini sudah menjalar pada lingkungan kampus sehingga mudah ditemui sikap dan perilaku mahasiswa yang bertentangan dengan nilai moral Sebagai manusia yang menjunjung keharmonisan dan keserasian sebagai jati diri bangsa maka sangatlah tepat jika nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai nilai moral untuk landasan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Prinsip etika Pancasila pada hakikatnya bersifat humanistik, artinya nilai-nilai Pancasila mendasarkan pada nilai yang bersumber pada harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang berbudaya Peranan Filsafat Pancasila Dalam Pengembangan Nasional Khususnya Pembentukan Karakter Mahasiswa adalah agar menjadikan filsafat pancasila sebagai suatu pandangan hidup, yang di mana merupakan asas dan pedoman yang melandasi semua aspek hidup dan kehidupan mahasiswa.

Kata Kunci: Karakter, Peranan Filsafat dan Mahasiswa

ABSTRACT

The current condition of the nation, especially in Indonesia, is currently being hit by a climate of character of life that does not support the growth of Pancasila culture. The fading of character can be seen from the large number of people consuming drugs, brawls between villages and schools, consumerist lifestyles, religious life practices that emphasize juridical formalism and symbols that make it easy to be pitted against one another. student behavior that is contrary to moral values.

The current character crisis has spread to the campus environment so that it is easy to find attitudes and behavior of students that are contrary to moral values. , nation and state. The ethical principles of Pancasila are essentially humanistic, meaning that Pancasila values are

based on values originating from human dignity as cultured beings. are principles and guidelines that underlie all aspects of student life and life.

Keywords: Character, Role of Philosophy and Students

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar pandangan hidup rakyat Indonesia yang di dalamnya memuat lima dasar yang isinya merupakan jati diri bangsa Indonesia. Sila-sila dalam Pancasila menggambarkan tentang pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi manusia Indonesia seluruhnya dan seutuhnya. Masuknya Pancasila sebagai suatu ideologi dan falsafah bangsa Indonesia tak lepas pula dari peran Bung Karno. Menurut Sutrisno (2006), "Pancasila adalah suatu filosofische grondslag atau Weltanschauung yang diusulkan Bung Karno di depan sidang BPUPKI 1 Juni 1945 sebagai dasar negara Indonesia yang kemudian merdeka." Suatu masyarakat atau bangsa menjadikan filsafat sebagai suatu pandangan hidup, yaitu merupakan asas dan pedoman yang melandasi semua aspek hidup dan kehidupan bangsa tersebut, tanpa terkecuali aspek pendidikan.

Filsafat yang dikembangkan harus berdasarkan filsafat yang dianut oleh suatu bangsa, sedangkan pendidikan merupakan suatu cara atau mekanisme dalam menanamkan dan mewariskan nilai-nilai filsafat tersebut. Pendidikan sebagai suatu lembaga yang berfungsi menanamkan dan mewariskan sistem norma tingkah laku perbuatan yang didasarkan kepada dasar-dasar filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan dan pendidik dalam suatu masyarakat. Dalam (Noor:2018) untuk menjamin supaya pendidikan dan prosesnya efektif, maka dibutuhkan landasan-landasan filosofis dan landasan ilmiah sebagai asas normatif dan pedoman pelaksanaan pembinaan masyarakat. Dalam (Noor:2018) untuk menjamin supaya pendidikan dan prosesnya efektif, maka dibutuhkan landasan-landasan filosofis dan landasan ilmiah sebagai asas normatif dan pedoman pelaksanaan pembinaan.

Sebagai sebuah falsafah dan sebuah ideologi bagi bangsa Indonesia, Pancasila adalah dasar dari pelaksanaan segala aspek kehidupan bagi bangsa Indonesia. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Dalam UU No.12 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari Undang-undang di atas dapat dimaknai bahwa pendidikan di Indonesia adalah sebuah proses pembelajaran yang berupaya untuk tujuan pengembangan potensi diri dan karakter bagi peserta didik. Disini Sila-sila Pancasila mencerminkan bagaimana seharusnya pendidikan harus dihayati dan diamalkan menurut sila-sila dalam Pancasila.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Menurut Musfiroh (2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pancasila sebagai sistem filsafat bisa dilihat dari pendekatan ontologis, epistemologis, maupun aksiologis. Diktat “Filsafat Pancasila” (Danumihardja, 2011) menyebutkan secara ontologis berdasarkan pada pemikiran tentang negara, bangsa, masyarakat, dan manusia. Secara epistemologis berdasarkan sebagai suatu pengetahuan intern struktur logis dan konsisten implementasinya. Secara aksiologis berdasarkan pada yang terkandung di dalamnya, hierarki dan struktur nilai, di dalamnya konsep etika yang terkandung. Dasar ontologis Pancasila sebagai sistem filsafat bisa diinterpretasikan bahwa adanya negara perlu dukungan warga negara. Kualitas negara sangat bergantung pada kualitas warga negara. Kualitas warga negara sangat erat berkaitan dengan pendidikan. Hubungan ini juga menjadi timbal-balik karena landasan pendidikan haruslah mengacu pada landasan negara. Esensi landasan negara harus benar-benar memperkuat landasan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama adanya keserasian hubungan antara negara dengan warga negara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan

data pustaka, membaca serta mengolah bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis dan referensi serta literatur lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, dan karakter. Hal ini dilakukan agar mendapat simpulan yang valid dan akurat.

PEMBAHASAN

Filsafat Pancasila

Filsafat berasal dari kata filsafat, yang berasal dari kata filsafat atau epistemologis *philein* artinya cinta dan *shop* artinya kearifan atau kebijaksanaan. Ramah epistemologi berarti cinta kebijaksanaan atau kearifan (Sutrisno, 2006:16). Pancasila juga merupakan falsafah karena pancasila adalah acuan intelektual kognitif tentang mentalitas bangsa yang mampu karya ilmiah dibangun ke dalam sistem filosofis yang masuk akal. Menurut Abdulgani (Ruyadi, 2003:16) Pancasila adalah falsafah negara berkembang sebagai ideologi kolektif (*common ideal*) seluruh rakyat Indonesia. Pancasila itu adalah hasil dari perenungan mendalam yang kemudian dituangkan ke dalam diri Anda "sistem" yang tepat. Meskipun Notonagora (Ruyadi, 2003:16) Negara, Filsafat Pancasila menawarkan pengetahuan dan pemahaman ilmiah, yaitu hakekat Pancasila. Pancasila sebagai sistem filsafat memiliki landasan ontologis, landasan epistemologis dan dasar aksiologisnya sendiri, yang membedakannya dari sistem filosofis lainnya. Ramah Secara ontologis, kajian Pancasila sebagai filsafat dimaksudkan sebagai upaya pengetahuan Esensi dasar peraturan pancasila. Notonagora (Ganeswara, 2007:7) mengatakan itu Dasar ontologis Pancasila adalah manusia, karena manusia adalah subjek hukum Hakikat Pancasila. Apalagi esensi manusia adalah kompleksitas makhluk untuk hidup baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Lebih tepatnya dapat dijelaskan bahwa mereka yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa inilah kemanusiaan yang adil dan beradab yang mempersatukan Indonesia Orang yang membiarkan kebijaksanaan membimbing mereka dalam refleksi/representasi dan keadilan sosial adalah manusiawi. Kajian epistemologis filsafat pancasila, dimaksudkan sebagai upaya pencarian hakikat pancasila sebagai suatu sistem pengetahuan Menurut Tito (Kaelan, 2007:15) memiliki tiga masalah dasar epistemologi, yaitu:

- (1) dari sumber pengetahuan manusia;
- (2) tentang teori kebenaran pengetahuan manusia dan
- (3) tentang hakikat pengetahuan manusia.

Mengenai sumber ilmu pancasila diketahui bahwa pancasila dipelajari Dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia terbentuk bersama "Bapak Pendiri" kami. Jadi bangsa Indonesia adalah

hal yang materialistis Pancasila. Selain itu, Pancasila memiliki struktur yang berbeda sebagai sistem informasi formal dan logis serta sesuai dengan struktur petunjuk dan isi makna peraturan. Susunan perintah-perintah Pancasila bersifat hirarki piramidal. Kemudian, peraturan Pancasila Sistem filsafat juga merupakan unit dasar aksiologi, yaitu nilai-nilai Pada dasarnya yang dikandung Pancasila adalah juga kesatuan.

Peran Filsafat Pancasila terhadap Pendidikan di Indonesia

Seseorang melaksanakan pendidikan melalui kegiatan belajar. Dalam praktek Pendidikan umum ditemukan di banyak komunitas manusia yang berbeda memberikan pengertian yang berbeda tentang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di Indonesia untuk administrasi dasar pembentukan meritokrasi, yaitu berikan waktu pengajaran yang luas tentang penguasaan mata pelajaran tertentu. Pendidikan berdasarkan terminologi merupakan terjemahan dari istilah pedagogi. Istilah ini berasal dari kata Yunani *payos* dan *agoos*. *Paidos* berarti budak dan *Tindakan* artinya mengajar. Pedagogi dapat diartikan sebagai tidak menghasilkan anak mempelajari majikan. (Jumali, dkk., 2004:19) menjelaskan bahwa pendidikan adalah kodrat kegiatan dengan guru, siswa, kurikulum, penilaian, manajemen pada saat yang sama, siswa bekerja pada pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai mereka kepribadian dalam keteraturan kalender akademik. Filsafat pendidikan nasional Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dalam Pancasila. Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan kepada mahasiswa dimanapun berada. Penyelenggaraan pendidikan nasional pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Ada dua pandangan bahwa (Jumali et al, 2004:54) harus dipertimbangkan dalam penentuan landasan filosofis dalam pendidikan nasional Indonesia.

Menurut John Dewey, filsafat pendidikan merupakan suatu pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia, maka filsafat juga diartikan sebagai teori umum pendidikan. Brubachen berpendapat bahwa filsafat pendidikan adalah seperti menaruh sebuah kereta di depan seekor kuda dan filsafat dipandang sebagai bunga, bukan sebagai akar tunggal pendidikan. Filsafat pendidikan itu berdiri secara bebas dengan memperoleh keuntungan karena memiliki kaitan dengan filsafat umum, meskipun kaitan tersebut tidak penting, yang terjadi adalah suatu keterpaduan antara pandangan filosofi dengan filsafat pendidikan, karena filsafat sering diartikan sebagai teori pendidikan secara umum (Arifin, 1993).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa menjamin kemajuan dan kelangsungan hidup bangsa. Indonesia adalah negara yang

berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Diatur bahwa pemerintah mengelola dan menyelenggarakan pendidikan sebagai satu kesatuan sistem pendidikan nasional. Aristoteles mengatakan bahwa tujuan pendidikan sama dengan tujuan mendirikan negara (Rapar, 1988). Sama dengan Indonesia Pelatihan Sosial budaya bukan hanya alat untuk transmisi pengetahuan, tetapi juga alat mewariskan ideologi bangsa kepada generasi berikutnya. Terbentuknya suatu bangsa secara otomatis mengikuti ideologi bangsa tersebut. Pancasila adalah dasar dan ideologi bangsa Indonesia dengan misi Dalam Kehidupan dan Kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia. Filsafat adalah berpikir mencari kebenaran secara mendalam dan sungguh-sungguh adalah filsafat pendidikan gagasan mendalam tentang pendidikan berdasarkan filosofi jika kita gabungkan tugas Pancasila dengan sistem pendidikan menurut filsafat pendidikan, tugas Pancasila visi kehidupan berbangsa yang meramaikan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sistem Pendidikan nasional Indonesia bermakna ketika dijiwai, membumi, dan mencerminkan jati diri Pancasila. Aspirasi dan niat bangsa Indonesia terlembagakan dalam sistem pendidikan nasional yang dilandasi dan dijiwai oleh iman, pandangan hidup Filsafat tertentu, oleh karena itu filsafat pendidikan pancasila adalah kebutuhan nasional dan sistem filsafat pendidikan pancasila merupakan subsistem dari sistem tersebut negara pancasila. Dengan memperhatikan peran pendidikan dalam membangun potensi bangsa, khususnya dalam melestarikan budaya dan kepribadian bangsa kekinian pada akhirnya menentukan eksistensi dan nilai suatu bangsa, maka sistem pendidikan nasional dan falsafah pendidikan pancasila dikembangkan secara optimal sehingga terjamin kelestariannya nilai dan kepribadian bangsa. Filosofi pendidikan Pancasila adalah sisi spiritual atau sistem pendidikan nasional spiritual, tidak ada sistem pendidikan nasional tanpa filsafat Pendidikan.

Pembentukan Karakter Mahasiswa

Karakter didefinisikan sebagai karakter; melakukan kualitas psikologis, moral atau semangat karakter yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sifat manusia tidak hanya melihat tingkah laku yang baik, tetapi melihat keseluruhan pola dan tingkah laku berperilaku sebagai individu. Karakter menggambarkan kualitas moral seseorang tercermin dalam seluruh sikapnya, yang meliputi keberanian, keberanian, kejujuran dan kesetiaan. Seseorang yang berkompeten dan berkarakter adalah sumber daya manusia yang handal, berkarakter kuat, cerdas dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global. karakter bagi siswa merupakan kumpulan dari kebiasaan, sikap, cara berfikir dan kebudayaannya terbentuk dan tertanam dalam lingkungan pendidikan selama puluhan tahun. Dalam konteks mahasiswa dimana mereka telah menjadi individu yang matang karakter seperti identitas.

Karakter mahasiswa dapat berkembang dan tumbuh secara perlahan proses pendidikan. Perguruan tinggi sebagai wadah formal bagi mahasiswa melaksanakan pelatihan dan berpartisipasi dalam kelanjutan proses Pendidikan karakter. Ada banyak tugas dalam pendidikan karakter yang diuraikan di sini. Menurut Kemendikbud (2011), tugas pendidikan karakter adalah (1) membangun kehidupan bangsa yang multikultural; (2) Membangun peradaban suatu bangsa cerdas, berakhlak mulia dan mampu memajukan pembangunan hidup manusia; mengembangkan keterampilan dasar menjadi baik hati, berpikir dengan baik, berperilaku baik dan memimpin dengan memberi contoh; (3) Membangun sikap Warga negara yang cinta damai itu kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan selaras dengan bangsa lain. UU Sisdiknas No. 22 Tahun 2003, Pasal 1(1). Pelatihan adalah penciptaan suasana secara sadar dan terencana Belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat berkembang secara aktif potensinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dia butuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan sebuah proses di mana pelatihan berlangsung untuk menyampaikan, memfasilitasi dan memimpin untuk siswa. Pendidikan tinggi adalah landasan utama untuk semua tingkatan Pendidikan dan sebagai alat untuk pelatihan para sarjana di alam luhur, membudayakan nilai-nilai budaya, memajukan kehidupan dan berupa satria pinandita (Harsono, 2008).

Peran dosen adalah mendidik, mengajar, mendidik, membimbing dan mengevaluasi kegiatan pendidikan. Peran pengawas akademik pembentukan karakter siswa merupakan upaya untuk membangun dan mengubah Paradigma berpikir siswa agar menjadi manusia yang lebih dewasa (Partahibawa, Fatahudin dan Widodo, 2014). Seseorang melihat banyak fenomena tidak bermoral. Kejadian di kalangan anak muda ini juga menjadi perhatian dunia pendidikan meski bukan satu-satunya faktor pendorong dalam desain karakter mahasiswa, tetapi dosen memainkan peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa dan memantau pola perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Peran dosen dalam mengembangkan karakter siswa sangatlah penting membangun karakter mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan untuk menjadi mahasiswa yang lebih termotivasi dan sadar bahwa betapa pentingnya peranannya sebagai mahasiswa untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa: 1) Dengan pendidikan, mahasiswa hendaknya punya dasar berpikir yang benar dalam memutuskan berbagai hal di dunia kampus maupun luar kampus. Dan seharusnya mahasiswa mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai yang digelutinya, 2)

penelitian dan pengembangan Merupakan bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa proses pendidikan di perguruan tinggi. Dengan penelitian, para mahasiswa akan bertambah cakap dalam disiplin ilmunya, serta akan menjadi semakin paham, 3) pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat agar mau dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri (Daulay, 2016).

Jadi, Peranan Filsafat Pancasila Dalam Pengembangan Nasional Khususnya Pembentukan Karakter Mahasiswa adalah agar menjadikan filsafat pancasila sebagai suatu pandangan hidup, yang di mana merupakan asas dan pedoman yang melandasi semua aspek hidup dan kehidupan mahasiswa.

KESIMPULAN

Aspirasi dan niat bangsa Indonesia terlembagakan dalam sistem pendidikan nasional yang dilandasi dan dijiwai oleh iman, pandangan hidup Filsafat tertentu, oleh karena itu filsafat pendidikan pancasila adalah kebutuhan nasional dan sistem filsafat pendidikan pancasila merupakan subsistem dari sistem tersebut negara pancasila.

Dengan memperhatikan peran pendidikan dalam membangun potensi bangsa, khususnya dalam melestarikan budaya dan kepribadian bangsa kekinian pada akhirnya menentukan eksistensi dan nilai suatu bangsa, maka sistem pendidikan nasional dan falsafah pendidikan pancasila dikembangkan secara optimal sehingga terjamin kelestariannya nilai dan kepribadian bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hany Nurpratiwi. (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol 8 No 1.
- Musfiroh, Takdiroatun. (2008). *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyono. (2014). Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Resolusi Konflik. *Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol 1 No 3.
- Darmodiharjo, Darji. 2016. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sustrisno, Slamet. (2006). *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Andi.